

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, keahlian, dan kebiasaan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dari generasi ke generasi melalui instruksi dan pelatihan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan manusia lainnya. Selain itu pendidikan juga harus mampu membentuk watak dan kepribadian yang baik. Menurut (Simbolon, 2023) Pendidikan merupakan proses menanamkan pengetahuan dan mengembangkan sikap peserta didik dalam hidup agar dapat membedakan yang baik dan yang buruk, sehingga kehidupannya nanti akan bermakna di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam pendidikan nasional (Florida, 2013). Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia menjadi salah satu fokus utama saat ini. Hal ini didorong karena terjadinya degradasi moral dan karakter bangsa yang semakin memprihatinkan. Hal ini sangat relevan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Di Indonesia, pendidikan karakter menerapkan delapan belas (18) nilai karakter, yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional, untuk mendorong pemikiran atau konsep di seluruh sekolah. Diantara nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat atau komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Supranoto, 2015).

Peran guru sangat penting dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Sebagai aktor utama dalam pembelajaran, guru memegang peran penting dalam implementasi penguatan pendidikan karakter. Selain mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran, terutama dalam pembelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah sangat berpotensi untuk menanamkan prinsip karakter kepada siswa di sekolah.

Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami nilai-nilai luhur bangsa, perjuangan para pahlawan, dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Peran guru sejarah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter terhadap internalisasi karakter siswa melalui pembelajaran sejarah meliputi: menjadi teladan, menanamkan nilai-nilai karakter, membimbing dan mengarahkan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini banyak sekali siswa mengalami degradasi moral, oleh karena itu nilai-nilai pendidikan karakter sangat perlu diterapkan atau diintegrasikan dalam dunia pendidikan karena mempunyai pengaruh yang signifikan untuk memperbaiki karakter anak bangsa.

Banyak siswa SMA yang baik di rumah tetapi nakal di sekolah, ikut tawuran, sering melawan guru di sekolah, mencuri, bolos masih jam sekolah, mencontek sama teman, kasus narkoba, pembunuhan, kekerasan dan *bullying*, seks bebas. Selain permasalahan itu, masih banyak terjadi tindak anarkis antar pelajar, hal inilah yang membuat terjadinya pergeseran karakter bangsa menuju kehancuran.

Salah satu penyebabnya juga adalah pada saat proses pembelajaran, dimana kebanyakan guru melaksanakan proses pembelajaran banyak yang menekankan pada aspek kognitif (teori) dibandingkan dengan aspek afektif (sikap/karakter). Faktanya pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, masih banyak ditemukan siswa yang menyontek ketika guru memberikan tugas atau pada saat guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan langsung di kelas.

Selain itu, masih banyak permasalahan mengenai sikap karakter siswa, misalnya siswa cenderung pasif apabila diberi pertanyaan atau permasalahan mengenai materi yang sedang diajarkan guru, ini membuktikan masih rendahnya sikap mandiri siswa, tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang bertanggung jawab untuk mengerjakan, sikap disiplin juga masih kurang pada siswa, bisa terlihat dari siswa yang terlambat masuk kelas untuk mengikuti pelajaran, kurangnya ketaatan siswa dalam beribadah, dan sopan santun siswa masih kurang terhadap sesama dan yang lebih tua.

Pada dasarnya banyak sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menerapkan pendidikan karakter bangsa dalam setiap pelajaran yang ada, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Namun masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah antara lain: kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran sejarah, pelatihan dan pembekalan bagi guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah juga masih kurang, guru sulit untuk fokus pada penguatan pendidikan karakter karena beban kerja

guru yang berat, kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat, kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter.

SMA Negeri 11 Medan adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terlihat dari salah satu visi misi sekolah adalah untuk meningkatkan pembinaan akhlak dan budi pekerti yang luhur. Dengan tujuan menyiapkan peserta didik yang terampil, disiplin tinggi, berbudi pekerti luhur yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK yang mantap. SMAN 11 Medan juga sudah menerapkan kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, tetapi juga berkarakter sebagai wujud profil pancasila. Untuk itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian di SMAN 11 Medan dengan judul **“Hubungan Peran Guru Sejarah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Internalisasi Karakter Siswa Kelas XI Di SMAN 11 Medan”** tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter ini dapat meningkatkan internalisasi karakter siswa melalui pembelajaran sejarah.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang menjelaskan inti dari sebuah penelitian yang dilakukan. Dari latar belakang diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memudarnya nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.
2. Penekanan yang lebih besar pada aspek kognitif (teori) dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan aspek afektif (sikap atau karakter).

3. Nilai-nilai pendidikan karakter belum diintegrasikan dalam dunia pendidikan.
4. Guru masih kurang mengoptimalkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui pembelajaran sejarah.
5. Guru belum memiliki insentif yang cukup untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pemahaman yang mengambang dan menghindari penelitian yang tidak terarah, maka peneliti membatasi masalah yaitu hubungan peran guru sejarah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter terhadap internalisasi karakter siswa Kelas XI di SMAN 11 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara peran guru sejarah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter terhadap internalisasi karakter siswa Kelas XI di SMAN 11 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran guru sejarah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter terhadap internalisasi karakter siswa Kelas XI di SMAN 11 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan terkhusus berkaitan dengan hubungan peran guru sejarah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter terhadap internalisasi karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengajaran nilai-nilai karakter atau memperkuat nilai penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah dimasa yang akan datang sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam sikap, pengetahuan, dan kepribadian.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini memberikan ilmu dan pengetahuan untuk guru khususnya guru sejarah tentang penanaman dan penerapan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dan dapat memudahkan guru untuk merealisasikan peranan pembelajaran sejarah dalam implementasi nilai-nilai penguatan karakter agar siswa menjadi manusia yang berkarakter.
- 3) Bagi Siswa, penelitian ini memberikan motivasi bahwa belajar dengan pembentukan karakter itu sangat penting, menyenangkan dan lebih mudah untuk dipahami dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.